

HUBUNGAN KEBIASAAN MEROKOK TERHADAP PRESTASI BELAJAR PADA REMAJA DI SMK 1 MANINJAU KABUPATEN AGAM TAHUN 2020

THE RELATIONSHIP OF SMOKING HABITS TOWARDS ADOLESCENT'S LEARNING ACHIEVEMENT AT SMK 1 MANINJAU, AGAM REGENCY YEAR 2020

Dalina Gusti¹, Rikayoni²

Akademi Keperawatan Baiturrahmah Padang,
rika.yoni88@gmail.com

ABSTRAK : Prilaku merokok merupakan sebuah kebiasaan yang dapat memberikan kenikmatan bagi si perokok namun dilain pihak dapat menimbulkan dampak buruk bagi si perokok itu sendiri maupun orang-orang disekitarnya. Sumatera Barat mengalami kenaikan prevelensi merokok umur 10-18 tahun yaitu 28%, yang sebelumnya pada tahun 2013 dibawah 28%. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan kebiasaan merokok terhadap prestasi belajar pada remaja di SMK 1 Maninjau Kabupaten Agam.

Penelitian ini bersifat pendekatan analitik dengan desain penelitian *Cross Sectional Study*. Penelitian dilakukan di SMK 1 Maninjau Kabupaten Agam. Pada bulan Februari s/d Agustus 2020. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa laki-laki kelas XI yang berjumlah 142 siswa. Penelitian ini dilakukan terhadap 58 siswa laki-laki di SMK 1 Maninjau Kabupaten Agam. Teknik pengambilan sampel dengan cara *probability sampling* dan menggunakan kuisioner sebagai instrument penelitian. Kemudian data diolah dengan menggunakan SPSS versi 16.

Dari hasil Univariat didapatkan 74,1% siswa kelas XI yang merokok. 58,6% responden tidak berprestasi. Hasil penelitian ini menggunakan uji statistik dengan menggunakan uji *Chi Square*, maka didapatkan nilai pValue = 0,045. Ini berarti bahwa nilai pValue < 0,05. Dari hasil Bivariat dapat disimpulkan terdapat hubungan signifikan antara kebiasaan merokok terhadap prestasi belajar siswa di SMK 1 Maninjau Kabupaten Agam.

Diharapkan bagi kepala sekolah agar dapat memberikan sanksi bagi siswa yang ketahuan merokok di lingkungan sekolah SMK 1 Maninjau Kabupaten Agam.

Kata kunci : Prilaku merokok, Prestasi belajar

ABSTRACT : *Smoking behavior is a habit that can provide pleasure for the smoker but on the other hand can have a negative impact on the smoker himself and the people around him. West Sumatra experienced an increase in smoking prevalence aged 10-18 years, namely 28%, which previously in 2013 was below 28%. The purpose of this study was to determine the relationship between smoking habits and learning achievement in adolescents at SMK 1 Maninjau, Agam Regency.*

This study is an analytic approach with a cross sectional study design. The research was conducted at SMK 1 Maninjau, Agam Regency. From February to August 2020. The population in this study were all male students of class XI, totaling 142 students. This research was conducted on 58 male students at SMK 1 Maninjau, Agam Regency. The sampling technique used probability sampling and used a questionnaire as a research instrument. Then the data was processed using SPSS version 16.

From the Univariate results, it was found that 74.1% of class XI students smoked. 58.6% of respondents are not achieving. The results of this study using a statistical test using the Chi Square test, the value of pValue = 0.045 was obtained. This means that the value of pValue < 0.05. From the Bivariate results, it can be concluded that there is a significant relationship between smoking habits and student achievement at SMK 1 Maninjau, Agam Regency.

It is hoped that the principal will be able to impose sanctions on students who are caught smoking in the school environment of SMK 1 Maninjau, Agam Regency.

Keywords: *smoking behavior, learning achievement*

A. PENDAHULUAN

Rokok merupakan salah satu produk tembakau yang dibakar, dihisap dan dihirup asapnya. Produk tembakau yang dimaksud, misalnya rokok kretek, rokok putih, dan bentuk lain yang dihasilkan dari tanaman *nicotiana tabacum*, *nicotianarustica*, dan jenis lain atau sinestinya yang mengandung nikotin dan tar, dengan atau tanpa bahan tambahan. Zat adiktif dan bahan lain yang terkandung dalam produk tembakau berbahaya bagi kesehatan. (Kemenkes RI, 2014).

Pada tahun 2015 lebih dari 1,1 triliun orang merokok tembakau. Angka ini jauh lebih banyak pada pria dibandingkan pada wanita. Walaupun terjadi penurunan secara luas di seluruh dunia dan di beberapa negara, prevalensi dari merokok tembakau sejatinya mengalami kenaikan menurut data yang diperoleh dari WHO (*World Health Organization*) di negara bagian Mediterania Timur dan Afrika (WHO, 2016). Persentase perokok di negara ASEAN untuk negara Indonesia (46,16%), Filipina (16,62%), Vietnam (14,11%), Myanmar (8,73%), Thailand (7,74%), Malaysia (2,9%), Kamboja (2,07%), Laos (1,23%), Singapura (0,39%) dan Brunei (0,04%) (Depkes RI, 2016).

Perilaku merokok terhadap prestasi belajar di kalangan pelajar didapatkan seorang individu yang merokok cenderung memiliki prestasi belajar yang rendah dibandingkan individu yang tidak merokok, dengan aksi merokok sebagai kompensasi dan karena mengenyampingkan tugas tentu sangat berpengaruh terhadap prestasi belajarnya (Widodo, 2010).

Merokok tidak hanya berpengaruh pada kesehatan fisik semata, kebiasaan menghisap tembakau bertahun-tahun berpengaruh pula terhadap kesehatan fungsi otak dan psikis. Salah satu kandungan rokok yaitu nikotin, memiliki efek pada otak antara lain menyebabkan ketergantungan dan toksisitas pada fungsi kognitif yang memunculkan gejala kesulitan konsentrasi (Haustein, 2010).

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Meylytia (2015) tentang hubungan kebiasaan merokok terhadap prestasi belajar yang telah dilakukan di SMA Negeri 1 Remboken menunjukkan bahwa dari 44 responden, ada 12 responden (70,6%) yang perilaku merokok tidak berisiko dan mendapat nilai baik, 5 responden (29,4%) yang perilaku merokok tidak berisiko dan mendapat nilai kurang, 6 responden (22,2%) yang perilaku merokok berisiko dan mendapat nilai baik, dan 21 responden (77,8%) yang berperilaku merokok berisiko dan mendapat nilai kurang.

Dari penelitian yang dilakukan oleh Miftahul (2017) tentang hubungan merokok terhadap hasil belajar siswa, dari hasil penelitian tersebut dapat diketahui bahwa dari 40 siswa yang memiliki perilaku merokok yang ringan menunjukkan hasil belajar yang baik sebanyak 24 (60,0%) responden, sedangkan dari 19 siswa yang memiliki perilaku merokok yang berat menunjukkan prestasi belajar yang kurang sebanyak 14 (73,7%) responden. Hasil uji statistik *Chi Square* didapatkan bahwa *pValue* 0,032 yang artinya ada hubungan antara perilaku merokok dengan prestasi belajar pada remaja laki-laki di SMA Negeri 1 Montasik Kabupaten Aceh Besar.

Bedasarkan permasalahan diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Hubungan Kebiasaan Merokok Terhadap Prestasi Belajar Pada Remaja di SMK 1 Maninjau Kabupaten Agam Tahun 2020".

B. TINJAUAN LITERATUR

Konsep Prilaku Merokok

Menurut Sunaryo (2013) perilaku dapat didefinisikan dari berbagai sudut pandang. Dari sudut biologis perilaku dapat diartikan sebagai suatu kegiatan atau aktivitas organisme yang bersangkutan, baik yang dapat diamati secara langsung maupun tidak langsung.

Perilaku merokok merupakan perilaku yang merugikan, tidak hanya bagi individu yang merokok tetapi juga bagi orang-orang disekitar perokok yang ikut terhirup asap rokok dan kerugian yang ditimbulkan bisa dari sisi kesehatan juga ekonomi. Dari sisi kesehatan, pengaruh bahan-bahan kimia yang dikandung rokok seperti nikotin, karbon monoksida, dan tar akan memacu kerja dari susunan sistem saraf pusat dan susunan saraf simpatis sehingga mengakibatkan tekanan darah meningkat dan detak jantung bertambah cepat (Sitkes, 2014).

Perilaku merokok merupakan salah satu faktor yang dapat mengganggu fungsi kognitif, hal yang menunjukkan bahwa siswa yang merokok memiliki prestasi yang rendah disekolah dari waktu ke waktu. Merokok juga dapat menyebabkan penurunan perhatian, fungsi kognitif, memori dan mengalami kesulitan dalam mengingat informasi dan menyampaikan pendapat atau berbicara (Garrett, dkk 2011).

Konsep Remaja

WHO mendefinisikan remaja secara konseptual, dibagi menjadi 3 kriteria yaitu biologis, psikologis, sosial ekonomi (Sarwono, 2012).

Secara lengkap definisi tersebut sebagai berikut :

- a. Remaja berkembang dari pertama kali menunjukkan tanda-tanda seksual sekundernya sampai mencapai kematangan seksual.
- b. Remaja mengalami perkembangan psikologis dan pola identifikasi dari kanak-kanak menjadi dewasa.
- c. Terjadi peralihan dari ketergantungan sosial ekonomi menuju keadaan yang melatih mandiri.

Konsep Prestasi Belajar

Menurut Ghufron (2012) prestasi belajar adalah hasil akhir dari aktivitas belajar siswa atau mahasiswa yang dinyatakan dalam bentuk huruf dan angka. Hasil tersebut akan mencerminkan keberhasilan dari setiap siswa. Perubahan yang dilakukan siswa juga bisa dilihat dari prestasi tersebut.

Menurut Nikmah (2013) prestasi belajar adalah hasil yang dicapai dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, yang menyenangkan hati, yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja, baik secara individual maupun secara kelompok dalam bidang kegiatan tertentu.

Menurut Azwar (2014) mengatakan prestasi atau keberhasilan belajar dapat dioperasikan dalam bentuk-bentuk atau indikator-indikator berupa nilai rapor, indeks prestasi studi, angka kelulusan, predikat keberhasilan dan sebagainya. Dari pengertian tersebut istilah prestasi dapat diartikan sebagai hasil yang telah dicapai dari suatu usaha yang telah dilakukan seseorang, yang dinilai dengan angka.

Faktor – faktor yang mempengaruhi prestasi belajar

Suryabrata (dalam Saefullah, 2012) menyatakan bahwa faktor – faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dibagi menjadi :

1. Faktor Internal
Merupakan faktor yang mempengaruhi prestasi belajar yang berasal dari dalam diri siswa. Faktor internal digolongkan menjadi :
 - a) Faktor Fisiologis
Adalah faktor yang berhubungan dengan kesehatan fisik siswa.
 - b) Faktor Psikologis
Faktor yang berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa yaitu Intelegensi, sikap, dan motivasi siswa.
2. Faktor Eksternal
Merupakan faktor yang berasal dari hal – hal lain yang berada dari luar diri siswa. Adapun faktor – faktor tersebut adalah
 - a) Lingkungan Keluarga

- Faktor lingkungan keluarga dibagi menjadi 3 hal yaitu sosial ekonomi keluarga, pendidikan keluarga, perhatian keluarga, dan suasana hubungan antar orang tua.
- b) Dukungan sekolah
Faktor lingkungan sekolah yang berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa adalah kompetensi guru serta metode mengajar.

Hubungan antara Prilaku Merokok dengan Prestasi Belajar

Menurut Haustein, dkk (2010) merokok tidak hanya berpengaruh pada kesehatan fisik semata, kebiasaan menghisap tembakau bertahun-tahun berpengaruh pula terhadap kesehatan fungsi otak dan psikis. Salah satu kandungan rokok yaitu nikotin, memiliki efek pada otak antara lain menyebabkan ketergantungan dan toksisitas pada fungsi kognitif yang memunculkan gejala kesulitan konsentrasi.

Efek ketergantungan nikotin inilah yang mengakibatkan paparan terus menerus rokok pada perokok nantinya akan mengakibatkan penurunan fungsi kognitif bagi usia pelajar dan penurunan fungsi kognitif akan berdampak pada proses pembelajaran dan perolehan nilai akhir. Dalam jangka panjang, nikotin akan menekan kemampuan otak untuk mengalami kenikmatan, sehingga perokok akan selalu membutuhkan kadar nikotin yang selalu tinggi untuk mencapai kepuasan dan ketagihannya (Mukuan, 2012).

C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan bersifat pendekatan analitik dengan desain penelitian *Cross Sectional Study*, yaitu peneliti melakukan observasi atau pengukuran variabel dependen dan independen dalam waktu bersamaan (Notoadmodjo, 2012).

Dalam hal ini peneliti ingin mengetahui Hubungan Kebiasaan Merokok Terhadap Prestasi Belajar Pada Remaja di SMK 1 Maninjau Kabupaten Agam tahun 2020.

Teknik Pengolahan Data

Data dikumpulkan melalui pengecekan isian lembar kuesioner apakah lembar kuesioner sudah terisi lengkap, relevan dan konsisten. Editing dilakukan secara manual, dimana pengolahannya meliputi pengecekan lembar observasi. Setelah data terkumpul peneliti melakukan pengkodean, entri data, tabulasi dan cleaning.

Teknik Analisa Data

Hasil penelitian dianalisis dengan menggunakan analisa Univariat, dan analisa Bivariat.

D. HASIL

Karakteristik Responden

Tabel 4.1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Rata-rata Umur Responden di SMK 1 Maninjau Kabupaten Agam

Umur	Mean	Std. Deviation	Min-Max
(Tahun)	16,55	0,705	16-19

Berdasarkan tabel diatas dari 58 responden dapat dilihat bahwa umur rata-rata responden adalah 16,5 tahun, Std. Deviasi 0,705, umur terendah 16 tahun, dan umur tertinggi 19 tahun.

Tabel 4.2. Distribusi Frekuensi Kelas Responden di SMK 1 Maninjau Kabuapten Agam

Kelas	Frekuensi	Persen (%)
XI Listrik	12	20,7 %
XI Sepeda Motor	13	22,4 %
XI Audio Vidio	11	19,0 %
XI Otomotif 1	13	22,4 %
XI Otomotif 2	9	15.5 %
Total	58	100 %

Bedasarkan tabel di atas 58 responden, diketahui responden dikelas XI listrik sebanyak 12 orang (20,7%), dikelas XI sepeda motor sebanyak 13 orang (22,4%), dikelas XI audio vidio sebanyak 11 orang (19%), dikelas XI otomotif 1 sebanyak 13 orang (22,4%), dan dikelas XI otomotif 2 sebanyak 9 orang (15,5%).

Analisa Univariat

Kategori Prilaku Merokok

Prilaku merokok remaja kelas XI SMK 1 Maninjau Kabupaten Agam dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 4.3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Prilaku Merokok pada Siswa di SMK 1 Maninjau Kabupaten Agam Tahun 2020

Prilaku Merokok	F	(%)
Merokok	43	74,1%
Tidak Merokok	15	25,9%
Jumlah	58	100%

Bedasarkan diatas dari 58 responden dapat dilihat bahwa siswa kelas XI yang merokok sebanyak 43 orang (74,1%) dan yang tidak merokok sebanyak 15 orang (25,9%) di SMK 1 Maninjau Kabupaten Agam Tahun 2020.

Kategori Prestasi Belajar

Prestasi belajar remaja kelas XI SMK 1 Maninjau Kabupaten Agam Tahun 2020. dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 4.4. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Prestasi Belajar Siswa di SMK 1 Maninjau Kabupaten Agam Tahun 2020.

Prestasi Belajar	F	(%)
Berprestasi	24	41,4%
Tidak Berprestasi	34	58,6%
Jumlah	58	100%

Bedasarkan tabel diatas dari 58 responden dapat dilihat bahwa siswa Kelas XI yang berprestasi sebanyak 24 orang (41,4%) dan yang tidak berprestasi sebanyak 34 orang (58,6%) di SMK 1 Maninjau Kabupaten Agam Tahun 2020.

Analisa Bivariat

Hubungan Prilaku Merokok Terhadap Prestasi Belajar Remaja di SMK Maninjau Kabupaten Agam Tahun 2020.

Tabel 4.5 Hubungan Prilaku Merokok terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMK 1 Maninjau Kabupaten Agam Tahun 2020.

Prilaku Merokok	Prestasi Belajar				Jumlah	
	Prestasi	Tidak Berprestasi				
	n	%	N	%	n	%
Tidak Merokok	10	66,7%	5	33,3%	15	100%
Merokok	14	32,6%	29	67,4%	43	100%
Jumlah	24	41,4%	34	58,6%	58	100%

pValue = 0,045

Bedasarkan tabel diatas dari 58 responden dapat dilihat bahwa dari 43 responden yang merokok yang berprestasi sebanyak 14 responden (32,6%) dan 29 responden (67,4%) tidak berprestasi sedangkan 15 responden yang tidak merokok yang berprestasi sebanyak 10 responden (66,7%) dan 5 responden (33,3%) tidak berprestasi di SMK 1 Maninjau Kabupaten Agam.

Dari hasil uji Statistik didapatkan nilai *pValue = 0,045* berarti *pValue < 0,05* sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara prilaku merokok siswa terhadap prestasi belajar siswa di SMK 1 K Maninjau Kabupaten Agam.

Pembahasan

Prilaku Merokok Siswa

Dari hasil penelitian yang tertera pada tabel 4.3 diatas dari 58 responden bahwa dapat dilihat bahwa siswa kelas XI yang merokok sebanyak 43 orang (74,1%) dan yang tidak merokok sebanyak 15 orang (25,9%) di SMK 1 Maninjau Kabupaten Agam.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Septhin (2013) tentang hubungan antara pengetahuan dan sikap tentang bahaya merokok bagi kesehatan dengan tindakan merokok pelajar di SMK Kristen Kawangkoan menunjukkan bahwa dari 118 orang responden laki-laki untuk status merokok, responden yang merokok sebesar 35,4% dan yang tidak merokok sebesar 64,5%.

Menurut Sunaryo (2013) perilaku dapat didefinisikan dari berbagai sudut pandang. Dari sudut biologis perilaku dapat diartikan sebagai suatu kegiatan atau aktivitas organisme yang bersangkutan, baik yang dapat diamati secara langsung maupun tidak langsung.

Perilaku merokok merupakan perilaku yang merugikan, tidak hanya bagi individu yang merokok tetapi juga bagi orang-orang disekitar perokok yang ikut terhirup asap rokok dan kerugian yang ditimbulkan bisa dari sisi kesehatan juga ekonomi. Dari sisi kesehatan, pengaruh bahan-bahan kimia yang dikandung rokok seperti nikotin, karbon monoksida, dan tar akan memacu kerja dari susunan sistem saraf pusat dan susunan saraf simpatis sehingga mengakibatkan tekanan darah meningkat dan detak jantung bertambah cepat (Sitkes, 2014)

Bedasarkan hasil penelitian terhadap 58 responden sebanyak 43 orang merokok. Dari hasil survey, peneliti berasumsi banyaknya siswa yang merokok di SMK 1 Maninjau Kabupaten Agam. yang dipengaruhi oleh faktor lingkungan seperti terdapatnya warung-warung di area sekolah yang

menjual rokok. Selain itu, perilaku merokok siswa juga dipengaruhi oleh teman sebaya, sebagian siswa yang tidak merokok menjadi merokok setelah dipengaruhi oleh temannya yang merokok.

Prestasi Belajar Siswa

Dari hasil penelitian yang tertera pada tabel 4.4 di atas dari 58 responden dapat dilihat bahwa siswa kelas XI yang berprestasi sebanyak 24 orang (41,4%) dan yang tidak berprestasi sebanyak 34 orang (58,6%) di SMK 1 Maninjau Kabupaten Agam.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Meylytia (2015) tentang hubungan kebiasaan merokok terhadap prestasi belajar yang telah dilakukan di SMA Negeri 1 Remboken Manado menunjukkan bahwa dari 44 responden, responden dengan nilai baik adalah 18 responden (40,9%) dan yang nilai kurang adalah 26 responden (59,1%).

Menurut Ghufron (2012) prestasi belajar adalah hasil akhir dari aktivitas belajar siswa atau mahasiswa yang dinyatakan dalam bentuk huruf dan angka. Hasil tersebut akan mencerminkan keberhasilan dari setiap siswa. Perubahan yang dilakukan siswa juga bisa dilihat dari prestasi tersebut.

Bedasarkan hasil penelitian terhadap 58 responden sebanyak 24 responden berprestasi. Dari hasil survey, peneliti berasumsi prestasi belajar siswa dapat dipengaruhi oleh kerajinan siswa itu sendiri yang dapat menunjang prestasi belajar siswa tersebut. Dan hasil penelitian ini juga menunjukkan sebanyak 34 orang tidak berprestasi, peneliti berasumsi hal ini dipengaruhi oleh perilaku siswa itu sendiri, seperti perilaku siswa yang sering mengkonsumsi rokok, sikap malas siswa itu sendiri.

Hubungan Perilaku Merokok Terhadap Prestasi Belajar Pada Siswa

Bedasarkan tabel 4.5 di atas dari 58 responden dapat dilihat bahwa 43 responden yang merokok yang berprestasi sebanyak 14 responden (32,6%) dan 29 responden (67,4%) tidak berprestasi sedangkan 15 responden yang tidak merokok yang berprestasi sebanyak 10 responden (66,7%) dan 5 responden (33,3%) tidak berprestasi di SMK 1 Maninjau Kabupaten Agam.

Bedasarkan uji Statistik didapatkan nilai $p = 0,045$ berarti $p < 0,05$ dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara perilaku merokok terhadap prestasi belajar di SMK 1 Maninjau Kabupaten Agam.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yuliarti (2014) tentang hubungan kebiasaan merokok terhadap prestasi belajar yang telah dilakukan di Universitas Riau terhadap 60 responden didapatkan hasil bahwa rata-rata prestasi belajar responden yang tidak merokok lebih tinggi dibandingkan dengan yang merokok dengan nilai IPK yaitu 3,21 dengan standar deviasi 0,20. Perokok ringan memiliki rata-rata prestasi belajar sebesar 3,16 dengan standar deviasi 0,24. Rata-rata prestasi belajar responden dengan perokok berat yaitu 2,91 dengan standar deviasi 0,32. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa $pValue = 0,042$ dimana $pValue < \alpha (0,05)$. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara perilaku merokok dengan prestasi belajar pada mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Riau.

Menurut Haustein, dkk (2010) merokok tidak hanya berpengaruh pada kesehatan fisik semata, kebiasaan menghisap tembakau bertahun-tahun berpengaruh pula terhadap kesehatan fungsi otak dan psikis. Salah satu kandungan rokok yaitu nikotin, memiliki efek pada otak antara lain menyebabkan ketergantungan dan toksisitas pada fungsi kognitif yang memunculkan gejala kesulitan konsentrasi.

Efek ketergantungan nikotin inilah yang mengakibatkan paparan terus menerus rokok pada perokok nantinya akan mengakibatkan penurunan fungsi kognitif bagi usia pelajar dan penurunan fungsi kognitif akan berdampak pada proses pembelajaran dan perolehan nilai akhir. Dalam jangka panjang, nikotin akan menekan kemampuan otak untuk mengalami kenikmatan, sehingga perokok akan selalu membutuhkan kadar nikotin yang selalu tinggi untuk mencapai kepuasan dan ketagihannya (Mukuan, 2012).

Widodo (2010) menyatakan prestasi mahasiswa yang merokok cenderung lebih rendah dibandingkan dengan mahasiswa yang tidak merokok, dengan aksi merokok sebagai kompensasi dan karena mengenyampingkan tugas tentu sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar mahasiswa perokok.

Bedasarkan hasil penelitian didapatkan 43 orang (74,1%) siswa yang merokok yang berpengaruh terhadap prestasi belajar yaitu sebanyak 29 orang (67,4%). Dari hasil survey, peneliti berasumsi 29 orang (67,4%) yang tidak berprestasi tersebut dipengaruhi oleh kecanduan merokok yang mereka lakukan, teman sebaya yang mengajak mereka merokok dan sikap malas siswa itu sendiri.

E. KESIMPULAN

Bedasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut : Dari 58 orang siswa yang telah diteliti terdapat sebanyak 43 orang (74,1%) yang merokok di SMK 1 Maninjau Kabupaten Agam. Dari 58 orang siswa yang telah diteliti terdapat sebanyak 24 orang (41,4%) berprestasi dan yang tidak berprestasi sebanyak 34 orang (58,6%) di SMK 1 Maninjau Kabupaten Agam. Terdapat hubungan yang signifikan ($p = 0,045$) antara kebiasaan merokok terhadap prestasi belajar siswa di SMK 1 Maninjau Kabupaten Agam.

Saran

Bagi Institusi Tempat Penelitian

Diharapkan bagi kepala sekolah agar dapat memberikan sanksi bagi siswa yang ketahuan merokok di lingkungan sekolah SMK 1 Maninjau Kabupaten Agam

Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan pengetahuan yang bermanfaat dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan penelitian selanjutnya.

Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian yang penulis lakukan ini supaya dapat dijadikan data pendukung bagi peneliti selanjutnya dan dapat melakukan penelitian lebih lanjut dengan mengembangkan variabel penelitian yang belum diteliti pada penelitian ini.

Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan peneliti sehingga ilmu yang peneliti dapatkan di bangku perkuliahan bisa diaplikasikan dilapangan.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Astiariny, T. 2017. Sumber: <http://repository.umy.ac.id/bitstream/handle/123456789/13710/Bab%20II%20Tinjauan%20Pustaka.pdf?sequence=3&isAllowed=y>.
- Haustein, K. O., & Groneberg, D. 2010. *Tobacco or Health? 2Nd Edition*. Berlin: Springer
- Kumalasari, 2012. Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Penyesuaian Diri Remaja Di Panti Asuhan. *Jurnal Penelitian*. Kudus: Universitas Muria Kudus.
- Miftahul, dkk 2017. "Hubungan Perilaku Merokok dengan Hasil Belajar pada Remaja Laki-laki". Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Keperawatan Universitas Syiah Kuala Banda Aceh.
- Meylytiachrysty, dkk 2015. "Hubungan Perilaku Merokok dengan Prestasi Belajar pada Remaja Perokok di SMA N 1 Remboke. Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi Manado. <https://media.neliti.com/media/publications/109235-ID-hubungan-perilaku-merokok-dengan-merokok-dengan-prestasi.pdf>.
- Mukuan, S.E. 2012. Sumber: http://fkm.unsrat.ac.id/wp_content/.../journali_eugiana.doc.
Dikutip tanggal 07 oktober 2016
- Nikmah, A. 2013. Sumber: (<http://dispendik.Surabaya.go.id/surabayabelajar/jurnal/199/5.7.pdf>.)
Diakses 12 Desember 2014.
- Notoatmodjo, S. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Prasadja, A. 2012. Sumber: <http://m.kompas.com/health/read/2012/05/31/15044814/Merokok.dan.Kesehatan.Tidur>. Diperoleh tanggal 20 Agustus 2014.

- Saefullah, 2012. *Psikologi Perkembangan dan Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
Sumber:http://repository.uksw.edu/bitstream/123456789/13114/1/T1_802012119_Full%20text.pdf
- Sari, N. H.M. 2011.
Sumber:http://duniaolahraga.com/apakahmerokok-dapat-membuat-kitabodoh_189.htm.
Diperoleh tanggal 10 Juli 2016.
- Sarwono, Wirawan Sarlito, 2012. *Psikologi Remaja: Definisi Remaja*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
Sumber:https://elib.unikom.ac.id/files/disk1/700/jbptunikompp-gdl-muhammadku-34981-6-unikom_m-a.pdf
- Septin, 2013 tentang hubungan antara pengetahuan dan sikap tentang bahaya merokok bagi kesehatan dengan tindakan merokok pelajar di SMK Kristen Kawangkoan
- Sitkes, 2014. *Bahaya Merokok*.
Sumber : <http://www.sitkes.com/bahayamerokok.html>. Diperoleh tanggal 17 Agustus 2012
- Soetjningsih, 2010.
Sumber:http://repository.fkip.unja.ac.id/file?i=xr9GFIZQ_8X9lpYGkGjzOPwqtIJjMxejLGGjaKRM8m0 Dicetak pada tanggal 2019-03-13.
- Suharni, 2012.
Sumber:<http://repository.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/64337/%20Chapter%20II.pdf?sequence=4&isAllowed=y>
- Sunaryo, 2013.
Sumber:http://repository.fkip.unja.ac.id/file?i=xr9GFIZQ_8X9lpYGkGjzOPwqtIJjMxejLGGjaKRM8m0 Dicetak pada tanggal 2019-03-13
- Sutanto Priyo Hastono, 2001. "Modul Analisis Data". Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia.
- Yuliarti, dkk 2014. "Hubungan Perilaku Merokok dengan Prestasi Belajar pada Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Riau.
<http://www.google.com/url/http://jom.unri.ac.id/index.PSIK.article>.
- Widodo, M. 2010.
Sumber : <http://m.republika.co.id/berita/pendidikan/berita/10/07/17/125077>. Diperoleh tanggal 20 Juli 2016.